

ABSTRAK

Menurunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia secara konsisten di sepanjang tahun 2006 menyebabkan masyarakat tidak lagi dapat mengandalkan tingkat pengembalian dari tabungan maupun deposito. Oleh sebab itu banyak pakar penasehat keuangan menyarankan agar masyarakat beralih ke bentuk investasi lainnya yang dianggap dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar, salah satunya adalah dengan melakukan investasi saham. Terlebih lagi dukungan fasilitas sistem informasi dari pasar modal Indonesia yang disebut *remote trading service* dan rencana *dual listing* makin mendorong masyarakat untuk beralih ke jenis investasi ini.

Peristiwa ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta untuk menjaring para investor, yaitu dengan cara menyajikan informasi yang relevan bagi para investor maupun calon investor, terutama informasi akuntansi perusahaan agar mereka dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Selain itu sebagian besar calon investor juga kebingungan dalam menentukan saham perusahaan mana yang dapat memberikan *return* sesuai yang dia inginkan. Agar kedua belah pihak dapat diuntungkan, maka perusahaan harus mengetahui informasi mana yang relevan untuk investor serta investor juga mengetahui informasi yang manakah yang harus dia perhatikan.

Tidaklah cukup jika suatu perusahaan dilihat dari informasi akuntansinya saja, namun juga harus diperhatikan karakteristik perusahaan tersebut karena masing-masing perusahaan memiliki atribut perusahaan yang berbeda dan hal itu berpengaruh terhadap informasi akuntansi yang ada. Karakteristik tersebut antara lain dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, siklus hidupnya serta tingkat *leveragenya*.

Informasi akuntansi yang menjadi fokus bagi investor dan perusahaan adalah informasi mengenai laba dan arus kas perusahaan karena keduanya dianggap dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Dewasa ini telah banyak dilakukan penelitian mengenai relevansi keduanya terhadap *return* yang dapat diperoleh investor, namun seringkali hasilnya berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain. Karena itulah dilakukan penelitian agar dapat diketahui bagaimana sebenarnya relevansi keduanya.